**MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya**
Vol. 1 No. 1 September 2023 Hal. 23-29
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto

# ANALISIS PENYELESAIAN KONFLIK DAMPAK PEMBAKARAN SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI DESA CIKARET RT 06 RW 08 KECAMATAN BOGOR SELATAN

**Sarah Wulandari[1], Rofi'ah[2]**
[1] Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
[2] Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

*e-mail : sarahwulandari313@gmail.com[1], rofiahsiddiq@gmail.com[2]*

**INFO ARTIKEL**
Sejarah Artikel:
Diterima 27 Agustus 2023
Direvisi 27 Agustus 2023
Disetujui 28 Agustus 2023

**KEYWORDS**
*Conflict*
*Trash*
*Health*
*Environment*

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the impact of conflicts arising from uncontrolled waste disposal and burning on public health and the environment in Cikaret Village RT 06 RW 08, South Bogor Sub-district. The research used a qualitative method by combining literature review, observation, and in-depth interviews with key informants, namely the Head of the local RT. Karl Marx's social conflict theory was used as an analytical framework. The results showed that ineffective waste disposal and burning had a negative impact on the environment and public health. Conflicts arose between groups of people who dispose of waste and groups of residents who feel aggrieved. Health impacts include respiratory disorders, skin diseases, and psychological impacts. Solutions include an organized waste management system, waste banks, and active community participation in waste management. Thus, this research underlines the importance of joint efforts in maintaining a clean, healthy and sustainable environment and overcoming conflicts that arise due to waste problems.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

**KATA KUNCI**
Konflik
Sampah
Kesehatan
Lingkungan

**CORRESPONDING AUTHOR**
Sarah Wulandari
Universitas Ibn Khaldun
Bogor
Sarahwulandari313@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik yang muncul akibat pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak terkontrol terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan di Desa Cikaret RT 06 RW 08, Kecamatan Bogor Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggabungkan literatur review, observasi, dan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Ketua RT setempat. Teori konflik sosial Karl Marx digunakan sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak efektif berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Konflik muncul antara kelompok masyarakat yang membuang sampah dan kelompok warga yang merasa dirugikan. Dampak kesehatan meliputi gangguan pernapasan, penyakit kulit, dan dampak psikologis. Solusi yang diambil meliputi sistem pengelolaan sampah teratur, bank sampah, serta partisipasi aktif

masyarakat dalam penanganan sampah. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya upaya bersama dalam menjaga lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan serta mengatasi konflik yang muncul akibat permasalahan sampah.

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu sarana yang sangat berpengaruh penting terhadap tingkat kesehatan, sehingga masyarakat harus sigap dalam menjaga lingkungannya. Hal ini berdampak terhadap pola kesehatan masyarakat mengenai sampah yang tidak efektif. Bau tidak sedap dan asap dapat mengganggu kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyebabkan gangguan kesehatan pada warga setempat. Terlebih warga yang sudah lansia dan balita, rentan terkena dampak seperti, kecemasan, batuk, dan gangguan tidur atau hal yang berdampak buruk terhadap kesehatan pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Teori konflik dalam sosiologi yang dikemukakan oleh Karl Marx, memandang masyarakat sebagai arena konflik antara kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan (Marx, 1848).

Dalam konteks ini, perilaku membuang dan membakar sampah di lahan kosong dapat dipahami sebagai pertentangan antara kelompok masyarakat yang membuang sampah dan kelompok warga setempat yang merasa dirugikan. Teori konflik ini, mempertimbangkan faktor seperti ketidaksetaraan sosial dan distribusi sumber daya yang tidak merata. Masalah yang berkaitan dengan teori tersebut, ditemukan di desa Cikaret RT 06/08 yang dimana, di RT tersebut terdapat 1 lahan kosong namun pemiliknya masih ada. Sedangkan para warga tetap saja membuang dan membakar sampah di lahan kosong tersebut, padahal di samping kanan dan kiri lahan tersebut terdapat banyak rumah. Wilayah yang dekat dengan lahan kosong yang dijadikan tempat pembakaran sampah, tentunya merasa sangat dirugikan, karena bukan hanya menimbulkan bau sampah saja, tetapi berupa asap yang timbul dari hasil pembakaran sampah yang ikut masuk ke dalam rumah warga sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kesehatan masyarakat sampai menyebabkan penyakit, seperti, gangguan pencernaan, dada sesak, batuk, diare, pusing.

Dampak kesehatan, dari asap pembakaran sampah mengandung zat-zat berbahaya seperti polutan udara, partikel halus, dan logam berat. Inhalasi zat-zat tersebut dapat menyebabkan gangguan pernapasan, baik itu berupa, iritasi mata, sakit tenggorokan, dan masalah kesehatan lainnya. Pemaparan jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan kronis, penyakit jantung, dan kanker. Permasalahan lainnya, yaitu kurangnya rasa kesadaran dari masyarakat hingga suka berperilaku membuang sampah di sembarang tempat, serta mengenai sampah yang dibakar akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dan terus berulang pada keseharian masyarakat. Selain dari bahaya asap yang timbul hasil pembakaran sampah terhadap warga, konflik yang terdapat di wilayah RT 06/08 juga terjadi sebuah pertentangan antar warga yang membuang sampah di lahan kosong dengan warga yang bertempat tinggal di area tersebut. Pemilik yang memiliki lahan kosong tidak pernah peduli akan lahannya jika digunakan sebagai tempat pembakaran dan pembuangan sampah. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya warga yang asal membuang dan membakar sampah di lahan tersebut, tanpa berpikir panjang akan dampak negative untuk lingkungannya.

Artikel ini membahas tentang dampak lingkungan terhadap kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak teratur. Lingkungan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kesehatan, dan masyarakat perlu menjaga lingkungan dengan sigap. Artikel ini juga menggambarkan dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan, seperti bau tidak sedap dan asap yang mengganggu kenyamanan hidup sehari-hari serta menyebabkan gangguan kesehatan pada warga, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan balita. Solusi untuk mengurangi dampak negatif dari pembuangan dan pembakaran sampah mencakup pengelolaan sampah yang teratur, sistem pemilahan sampah, bank sampah, dan upaya membersihkan lingkungan secara bersama-sama. Artikel ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan tindakan kolektif dalam menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat dari dampak buruk pembuangan sampah yang tidak tepat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, yang dimana Literatur Review dari artikel ini menggunakan 10 artikel/jurnal sebagai bahan yang digunakan untuk menyusun artikel ini yang dibaca dengan teliti tentang pembakaran sampah terhadap kesehatan lingkungan. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Cikaret, Kecamatan Bogor Selatan, tepatnya di RT 06 RW 08. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, dan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan Ketua RT 06 RW 08. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Cikaret, Gg Kosasih, RT 06 RW 08 Kecamatan Bogor Selatan. Data yang telah diperoleh peneliti kumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori konflik dan dengan menggunakan *Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkahlangkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*) (Miles & Huberman, 2007).

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

### Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan

Desa Cikaret merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Bogor Selatan. Desa ini memiliki populasi penduduk yang signifikan dan sebagian besar warganya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat, masalah pengelolaan sampah semakin kompleks. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh Desa Cikaret adalah praktik pembakaran sampah yang umum terjadi. Masyarakat melakukan pembakaran sampah sebagai salah satu cara untuk mengurangi tumpukan sampah di sekitar permukiman. Namun, praktik ini menghasilkan asap beracun dan zat-zat berbahaya yang terlepas ke udara. Dampak ini telah memicu konflik antara masyarakat yang melakukan pembakaran sampah dan warga lain yang merasa terganggu oleh asap dan dampak kesehatan yang ditimbulkannya.

Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu pelanggaran etika yang sering dijumpai, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan yaitu seperti banjir, wabah penyakit bagi kesehatan warga setempat dan tentunya kerusakan lingkungan lainnya. Konflik sosial ini terjadi dikarenakan adanya masyarakat yang menjalankan proses konflik tersebut, secara terus-menerus. Seperti yang terteta dalam Pasal 29 yang terdapat dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur bahwa setiap orang dilarang:

1. Memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Mengimpor sampah
3. Mencampur sampah dengan limbah bahaya dan beracun
4. Mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan
5. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan
6. Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir
7. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah

Desa Cikaret, RT 06 RW 08, dalam kesehariannya selalu dipenuhi sampah, lingkungannya terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah yang terjadi, dan juga banyak terdapat lalat beterbangan, nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap. Pengelolaan yang tidak tepat terhadap sampah dapat menghadirkan permasalahan signifikan, karena jumlah sampah yang besar atau penempatan sembarangan di area terbuka akan menghasilkan dampak pencemaran pada tanah yang berujung pada kerusakan air tanah. Hal yang sama berlaku saat sampah dibakar yang menghasilkan pencemaran udara, atau saat sampah dibuang ke dalam sungai yang menyebabkan polusi air, penyumbatan saluran air, dan banjir (Hasibuan & Oktawiranika, 2023). Proses pembakaran yang tidak sempurna pada beragam jenis plastik menghasilkan berbagai jenis bahan kimia berbahaya. Ketidaksempurnaan dalam pembakaran jenis plastik seperti Polietilen (PE), Polypropylene (PP), dan Polystyrene (PS) dapat menyebabkan peningkatan kadar karbon monoksida dan pelepasan gas beracun lainnya dengan tingkat konsentrasi yang signifikan. Di sisi lain, jika plastik jenis PVC dibakar secara tidak sempurna, dapat menghasilkan bahan kimia seperti zat

dioksin, karbon hitam, serta senyawa aromatik seperti *pyrene* dan *chrysene* (Verma dkk., 2016). Metode pembakaran yang digunakan akan menentukan dampak yang muncul. Jika pembakaran dilakukan secara terbuka, hal ini dapat meningkatkan jumlah gas jejak seperti ozon, karbon monoksida, dan metana. Tambahan pula, pembakaran terbuka juga berpotensi meningkatkan kandungan polutan dan polutan organik persisten (M. Zhang dkk., 2017) (Y. Zhang dkk., 2023). Dampak lain yang dapat diakibatkan oleh limbah plastik adalah adanya kandungan mikroplastik dalam lingkungan. Partikel mikroplastik yang terdapat dalam lingkungan dapat diambil oleh makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan, kemudian dapat masuk ke dalam rantai makanan yang termasuk dalam asupan manusia (Verma dkk., 2016).



**Gambar 1.1 Pembakaran & Pembuangan Sampah**

Foto-foto diatas yang dijadikan sebagai bukti yang memiliki makna tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di wilayah Desa Cikaret merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Bogor Selatan. Dampak dari pembungan limbah padat organik yang berasal dari kegiatan rumah tangga, limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk) akibat penguraian limbah tersebut menjadi yang lebih kecil yang di sertai dengan pelepasan gas yang berbau tidak sedap. Dampak dalam kesehatan yaitu dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit, potensi bahaya kesehatan yang dapat di timbulkan adalah: penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Penyakit kulit seperti kudis dan kurap (Hasibuan & Oktawiranika, 2023).

**Analisis Penyelesaian Konflik**

Kata konflik dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sebuah perselisihan, dan pertentangan. Konflik secara estimologi berasal dari kata kerja Latin yaitu "***con***" yang artinya bersama dan "***fligere***" berarti benturan, lalu "***configere***" yaitu saling memukul). Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna '*the overt struggle between inthviduals or groups within a society, or between nation states*', yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa-bangsa.

Salah satu tokoh pencetus teori konflik adalah Karl Marx (1818-1830). Teori ini mengemukakan bahwa konflik merupakan bagian alami dari kehidupan sosial dan terjadi karena adanya ketidaksetaraan sosial dalam masyarakat. Konflik atau perselisihan adalah salah satu bentuk perilaku persaingan antar individu atau antara kelompok orang. Potensi terjadinya konflik akan ada bila dua atau lebih aktor bersaing secara berlebihan atau tidak adanya kesesuaian tujuan dalam kondisi sumberdaya yang terbatas (Harmen Batubara, 2013:7). Dengan demikian yang dimaksud dengan teori konflik adalah *any theory or collection of theories that emphasizes the role of conflict, especially between groups and classes, in human societies* (beberapa teori atau sekumpulan teori yang menjelaskan tentang peranan konflik, terutama antara kelompok-kelompok dan kelas-kelas dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga konflik secara sederhana adalah pertentangan dengan dicirikan oleh pergerakan dari berbagai pihak sehingga terjadi perselisihan.

Teori Konflik yang dikemukakan oleh Karl Marx akan digunakan dalam penelitian ini yang berfokus pada "Konflik Sosial dan Kesehatan Masyarakat" yang dapat menganalisis konflik sosial yang akan muncul diantara kelompok-kelompok masyarakat yang hidup di sekitar daerah dengan

penumpukan sampah. Konflik ini dapat melibatkan sebuah pertentangan antara kelompok yang merasakan dampak langsung terhadap kesehatan mereka dan kelompok yang bertanggung jawab atas pembuangan sampah tersebut. Bentuk-bentuk konflik yang muncul akibat praktik pembuangan dan pembakaran sampah sebagai berikut:

1. Konflik Lingkungan. Pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak teratur atau tidak terkontrol dapat mencemari lingkungan sekitarnya. Limbah beracun dan bahan kimia yang dilepaskan dapat mencemari air tanah, sungai, dan udara. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara komunitas lokal, lembaga pemerintah, dan perusahaan atau individu yang bertanggung jawab atas pembuangan sampah tersebut.
2. Konflik Kesehatan Masyarakat. Dampak negatif dari pembakaran sampah terhadap kesehatan dapat menyebabkan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah atau area yang terpapar asap dan limbah berbahaya dapat mengalami gangguan kesehatan dan kesulitan mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang memadai.

Salah satu permasalahan yang ditim bulkan dari sampah adalah menurunnya estetika di sekitar tempat pembuangan sampah sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Penentangan yang dilakukan masyarakat sekitar pada umumnya berkenaan dengan sebab yang membahayakan kesehatan, keselamatan, berkurangnya kenyamanan dan keterbatasan lahan khususnya untuk penempatan TPS. Seperti yang diungkapkan oleh Hadi (2005) dampak lingkungan dan sosial yang timbul akibat TPS telah menjadi fenomena umum di kota-kota besar dan bahkan menjurus menjadi konflik vertikal. Resistensi terhadap TPS oleh penduduk lokal telah menjadi fenomena umum. Dalam konteks pemecahan persoalan sampah, maka perubahan pola konsumsi merupakan salah satu pendekatan yang harus dimulai. Dari pendapat Ketua RT setempat, masyarakat disini bukan hanya kurangnya kesadaran masyarakat, menyebabkan kondisi lingkungan semakin merusak. Namun, masalah yang terjadi ini, kesalahan antara kedua belah pihak. Pemilik rumah lahan kosong itu tidak pernah memperdulikannya, sehingga masyarakat disitu menganggap bahwa lahan kosong itu benar-benar tidak akan digunakan lagi, makanya mereka membuang dan membakar sampah di area tersebut yang telah dilakukannya. Padahal, jika si pemilik lahan kosong ini peduli terhadap lahannya dan selalu bertindak ketika ada yang membakar dan membuang sampah, pasti tidak akan terjadi konflik antar warga, dan bahkan warga pun tidak akan ada yang berani untuk membakar sampah di area tersebut.

Penyebab lainnya adalah kurangnya Infrastruktur dan Sumber Daya: Ketidaktersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk pengelolaan sampah juga dapat menyebabkan konflik. Jika tidak ada sarana yang memadai untuk pemilahan, dan pembuangan sampah, masyarakat dapat mengalami ketidakpuasan dan konflik dengan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan infrastruktur tersebut. Sejalan dengan pendapat Hartati (2010) peran serta se seorang dalam suatu kegiatan pembangunan diperoleh oleh banyak faktor, baik faktor lingkunga sosial, budaya, ekonomi maupun faktor lingkungan fisiknya. Semakin baik kondisi lingkungan sosial, budaya dan ekonomi serta lingkungan fisiknya semakin besar peluang seseorang untuk melakukan peran sosial kemasyarakatan l ai nnya seperti hal pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Artiningsih (2008) rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat serta tidak tersedianya TPS Konflik yang berkepanjangan atau tidak terselesaikan dapat menyebabkan terjadinya kerugian kesehatan pada masyarakat yang terpapar dampak sampah. Jika masalah pengelolaan sampah tidak diatasi dengan baik, risiko terkena penyakit pernapasan, penyakit kulit, gangguan sistem kekebalan tubuh, dan risiko kanker dapat meningkat. Masyarakat yang terlibat dalam konflik ini dapat mengalami beban kesehatan yang lebih tinggi. Akibat dari dampak pembuangan dan pembakaran sampah juga, akan menimbulkan penyakit dan gangguan pernapasan.

Ketika seseorang terpapar asap dari pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti iritasi pada saluran pernapasan, batuk, sesak napas, dan infeksi saluran pernapasan, dan untuk paparan jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit paru-paru kronis seperti asma, bronkitis, dan pneumonia. Dampak lainnya yitu, masalah kesehatan mental. Lingkungan yang tercemar akibat sampah dapat berdampak pada kesehatan mental masyarakat.

Keadaan yang tidak sehat dan buruk akibat lingkungan yang tercemar dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Sejauh ini, di daerah RT 06 RW 08, tidak ada yang terkena penyakit serius dari dampak asap pembakaran sampah. Namun, tetap saja banyak warga setempat yang mengalami efek kecil, seperti batuk-batuk dan merasa terganggu akan bau asap yang masuk ke dalam rumah-rumah.

Untuk mengurangi dampak negatif dari pembuangan dan pembakaran sampah terhadap kesehatan masyarakat, sudah ada berbagai tindakan dan praktik yang diimplementasikan oleh warga setempat baru-baru ini, yaitu, pengelolaan sampah yang teratur. Saat ini warga setempat dan RT mulai membuat sistem pengelolaan sampah yang teratur, termasuk pengumpulan, pemilahan, lewat bank sampah yang ada adri Dinas Lingkungan Hidup, dengan membayar iuran tiap bulannya. Permasalahan sampah akan semakin serius jika tidak segera menerapkan penanganan yang tepat. Masalah sampah plastik, masih menjadi tantangan yang dihadapi Indonesia (Chrismawati, 2023).

Selain itu, warga setempat dan RT sudah mulai bekerja bakti, untuk merapihkan lahan tersebut, dan menebang pohon-pohon, agar lingkungannya kembali terliihat bersih seperti awalnya dan tentunya menghimbau untuk tidak lagi terjadi dan menjadi tempat pembakaran dan pembuangan sampah secara terus menerus. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menggunakan konsep 5M, yaitu mengurangi sampah, memilah sampah, memanfaatkan sampah, men daur ulang sampah dan menabung sampah (Febriani dkk., 2021).

Menghadapi kompleksitas dampak dari pembuangan dan pembakaran sampah yang merugikan lingkungan dan kesehatan masyarakat, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam merumuskan solusi. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi konflik dan mengurangi dampak negatif dari praktik-praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat:

1. Pengelolaan Sampah Terpadu: Implementasi sistem pengelolaan sampah terpadu yang melibatkan daur ulang, kompos, dan pembuangan akhir yang terkendali dapat mengurangi dampak negatif.
2. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Kampanye edukasi untuk masyarakat tentang dampak negatif dari pembuangan dan pembakaran sampah dapat mengubah perilaku mereka.
3. Regulasi yang Ketat: Pemberlakuan peraturan yang mengatur pembuangan sampah dan pembakaran dengan sanksi yang tegas dapat mendorong praktik yang lebih bertanggung jawab.
4. Investasi dalam Teknologi Ramah Lingkungan: Penggunaan teknologi modern dalam pengelolaan sampah, seperti mesin daur ulang dan pembakaran bersih, dapat membantu mengurangi dampak negatif.

Melalui analisis yang komprehensif mengenai bentuk konflik dan dampak yang ditimbulkan, kita dapat merumuskan solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan melibatkan partisipasi semua pihak terkait, termasuk komunitas lokal, pemerintah, dan sektor swasta, kita dapat mendorong perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak efektif dapat memiliki konsekuensi yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Asap dan limbah berbahaya yang dihasilkan dari pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan pernapasan, gangguan sistem kekebalan tubuh, gangguan pencernaan, dan perkembangan, serta masalah kesehatan mental. Dalam konteks konflik sosial yang muncul akibat pembuangan dan pembakaran sampah, teori konflik yang dikemukakan oleh Karl Marx dapat digunakan untuk menganalisis pertentangan antara kelompok masyarakat yang membuang sampah dengan kelompok warga yang merasa dirugikan. Secara keseluruhan, mengurangi dampak negatifnya adalah upaya yang penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Diperlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## REFERENSI


Hadi, Anawa.(2005). Prinsip pengelolaan Pengambilan Sample lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Artiningsih, N.A. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Ilmu Lingkungan

Chrismawati, M. (2023). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, *10*(3), 261–271. https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038

Febriani, L., Yusni Ikhwan Siregar, & Ridwan Manda Putra. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, *11*(1), 16–26. https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2089

Hartati. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 2 No.2

Hasibuan, A., & Oktawiranika, D. S. (2023). Analisis Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Desa Tigapanah, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. *Cross-Border: Journal of International Border Studies*, *6*(2), 1190–1196.

Marx, K. (1848). *Manifesto of the Communist Party*.

Miles, M. B., & Huberman, M. (2007). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242

Verma, R., Vinoda, K. S., Papireddy, M., & Gowda, A. N. S. (2016). Toxic Pollutants from Plastic Waste- A Review. *Procedia Environmental Sciences*, *35*, 701–708. https://doi.org/10.1016/j.proenv.2016.07.069

Zhang, M., Buekens, A., & Li, X. (2017). Open burning as a source of dioxins. *Critical Reviews in Environmental Science and Technology*, *47*(8), 543–620. https://doi.org/10.1080/10643389.2017.1320154